

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Dengan Media Quiziz Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang

Suci Kurnia¹ Desyandri²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

<i>ARTICLE INFO</i>	<i>ABSTRACT</i>
<p>Keywords: <i>cooperative learning, non-examples, learning outcomes.</i></p>	<p><i>This research is motivated by the results of observations where the learning problems of students in integrated thematic learning have low student learning outcomes. This is because students feel bored and sleepy when learning takes place, lack of critical thinking skills, tend to be slow in capturing the material provided, and lack of discussion between students. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in thematic learning using the Example Non Example cooperative model with Quiziz media in Integrated thematic learning for Class V SDN 26 Air Tawar Timur, Padang City. This research is a classroom action research (CAR) using two types of approaches, namely a qualitative approach and a quantitative approach. The subjects in this study were teachers and students of class V, totaling 26 people. The research was carried out in two cycles, in each cycle there were four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques using observation sheets, tests, and non-tests. The results showed: a) Assessment of lesson plans in the first cycle was 88% (good) then in the second cycle 95% (very good). assessment of teacher aspects in cycle I 84% (good) then in cycle II 95% (Very Good).</i></p>

assessment aspects of students in cycle I 82% (Good) then in cycle II 95% (Very Good) Learning Outcomes Students in cycle I obtained an average of 79.8 and cycle II 87. Based on the results of this study it can be concluded that the Cooperative model type Example Non Example can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SD Negeri 26 Air Tawar Timur, Padang City.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif, Example Non Exmpke, Hasil Belajar</i></p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan dimana permasalahan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang rendah hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung, Kurangnya kemampuan berfikir kritis, cenderung lambat dalam menangkap materi yang diberikan, serta Kurangnya diskusi antara peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model Kooperatif tipe <i>Example Non Example</i> dengan media <i>Quiziz</i> pada pembelajaran tematik Terpadu Kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 26 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan: a) Penilaian RPP pada siklus I 88% (baik) kemudian pada siklus II 95% (Sangat Baik). penilaian aspek guru pada siklus I 84% (baik) kemudian pada siklus II 95% (Sangat Baik). penilaian aspek peserta didik pada siklus I 82% (Baik) kemudian pada siklus II 95% (Sangat Baik) Hasil Belajar Peserta Didik siklus I memperoleh rata-rata 79,8 dan siklus II 87. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif tipe <i>Example Non Example</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kota Padang</p>
<p>Corresponding author: suci.krn23@gmail.com</p>	<p>JBES 2022</p>

Pendahuluan

Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Dimana pembelajaran dihubungkan sebuah tema yang berfungsi sebagai pengikat. Menurut (Monica, A., & Zuardi, 2020) kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 di sekolah dasar (Desyandri, D., & Maulani, 2020). Kurikulum 2013 dilaksanakan pada setiap pembelajaran di semua tingkatan kelas di sekolah dasar (Akbar, dkk, 2016). Mata Pelajaran seperti IPA, IPS, PPKn, SBdP, dan Bahasa Indonesia Terintegrasi kedalam satu tema.

Melalui tema tersebut guru dapat mengembangkan pembelajaran tematik

terpadu dan mengaitkan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat dilatih untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sesuai dengan kehidupan nyata. Kegiatan pembelajaran tematik terpadu dapat terlaksana dengan baik apabila disertai dengan perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu. (Rusman, 2015).

Tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik serta memperbaiki proses belajar mengajar agar kreatif dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik (Rusman, 2015).

Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang menarik bagi setiap peserta didik merupakan tuntutan tugas guru dalam pembelajaran tematik terpadu. Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus yang dikembangkan dalam upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang berisi materi pokok dan disusun secara sistematis berdasarkan komponen-komponen yang ditetapkan (Mulyasa, 2018)

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, tingkah laku sebagai hasil belajar yang dimaksud mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Indrawati, 2015). Penilaian hasil belajar

dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang disajikan secara interaktif dengan meningkatkan keaktifan, minat, cara berfikir dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi yang diberikan oleh guru. Disamping itu, pada pembelajaran tematik terpadu juga memberikan peluang pada peserta didik untuk berperan aktif serta keterlibatan peserta didik langsung dalam pembelajaran.

??Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21-30 september 2022 peneliti melakukan observasi di kelas V SDN 26 Air Tawar Timur. peneliti menemukan beberapa permasalahan selama pembelajaran

berlangsung baik dari aspek perencanaan (RPP) maupun aspek guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dari segi perencanaan, Ketika peneliti melihat RPP yang digunakan oleh guru, 1) Peneliti menemukan guru belum mampu menganalisis kompetensi dasar dengan benar, dan tidak ada tingkatan KKO; 2) kemudian model yang digunakan oleh guru belum bervariasi hanya menggunakan pendekatan saintifik saja contohnya dalam pembelajaran organ gerak manusia seharusnya guru menggunakan model konkret; 3) lampiran materi pada RPP hanya berpusat pada buku panduan saja, sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik sangat dangkal.

Sedangkan dari segi pelaksanaan yang terlihat dari sisi guru, 1) pembelajaran hanya berpusat kepada guru (teacher centered) dimana pada saat

proses belajar berlangsung guru mendominasi kegiatan pembelajaran; 2) guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik misalnya dalam proses belajar guru belum maksimal dalam melibatkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran contohnya pada pembelajaran subtema 1 tentang tanggana seharusnya guru menyuruh membawa pianika untuk mempraktekkan langsung tanggana yang telah dipelajari tersebut ; 3) guru belum optimal mengaitkan materi yang terkandung dalam pembelajaran yang sedang berlangsung; 3) dalam pembelajaran guru belum Guru belum menerapkan pembelajaran yang menarik dan media yang berbasis IT untuk meningkatkan semangat, perhatian dan motivasi siswa; 4) guru belum menerapkan kegiatan literasi 15 menit sebelum proses belajar

mengajar contohnya waktu pembelajaran mau dimulai guru hanya menyuruh peserta didik berdoa tidak melatih peserta didik melakukan literasi seharusnya guru melatih literasi

walaupun hanya 15 menit guna untuk membiasakan diri literasi dan membangkitkan memory peserta didik.

Adapun permasalahan dalam segi peserta didik yaitu, 1) peserta didik kurang terbiasa untuk berfikir kritis dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini terlihat Ketika guru sedikit membedakan cara pengajuan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru contoh dalam pelaksanaan pembelajaran macam-macam kelainan pada organ gerak pasif guru tersebut tidak menstimulus peserta didik dengan gambar kelainan pada organ gerak pasif tetapi guru langsung memberi tahu apa saja

macam-macam kelainan pada organ gerak pasif seharusnya guru harus memancing peserta didik dengan menampilkan gambar kelainan organ gerak pasif agar peserta didik berfikir kritis tentang kelainan pada organ gerak pasif tersebut; 2) peserta didik kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar karena tidak di dukung oleh media; 3) peserta didik kurang terlatih dalam bekerjasama dalam kelompok karena guru sangat jarang membuat kelompok dalam proses belajar mengajar walaupun tidak ada belajar kelompok guru tersebut jarang melihat ke tempat duduk peserta didik dalam mengerjakan latihan; 4) aktivitas peserta didik kurang terlaksana karena peserta didik mulai bosan terhadap pembelajarannya sehingga peserta didik cenderung bermain tanpa memperhatikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian di SDN 26 Air Tawar Timur Padang ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Mantra dalam (Rukajat, 2018) “pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Menurut (Emzir, 2015) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah: Suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik) Menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori, menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan suatu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas (Miaz,2015)

Subjek Penelitian ini adalah Guru dan Peserta Didik Kelas 5 Semester I SDN 26 Air Tawar Timur Padang, Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan Jumlah Peserta didik 25 Orang terdiri dari 12 Orang Peserta Didik Perempuan dan 13 Orang Peserta Didik Laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini Peneliti sebagai praktisi di kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Padang

Pengamat (Obsever) yaitu guru,dan teman sejawat kelas V SDN 26 Air Tawar Padang

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Juli-Desember tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 26 Air Tawar Timur kota Padang yang akan dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada rabu 23 November 2022. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada jumat 25 November 2022. Siklus II dilaksanakan pada kamis 1 Desember 2022. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat sekaligus penelaah. Kehadiran peneliti terbatas dan hanya sebagai pengamat atau observer non-partisipan. Peneliti tidak dapat melibatkan diri dalam entri dan latar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pembelajaran tematik terpadu dengan model Example Non Example di kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang pada siklus I sudah termasuk dalam kriteria baik, tetapi masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul.

Pada aspek perumusan indikator harus dapat mengukur kompetensi dan disesuaikan dengan aspek-aspek yang ingin dicapai dengan memperhatikan penggunaan kata kerja operasional yang diturunkan dari kompetensi dasar. (Ngalimun., 2017) berpendapat indikator pencapaian kompetensi hendaknya dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada aspek materi pembelajaran, pengembangan materi pelajaran belum rinci dan jelas, serta belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik belum memahami dan menerima dengan baik materi pelajaran.

Menurut Mulyawati (dalam Thariq, dkk, 2020) salah satu karakteristik peserta didik adalah memiliki keunikan dalam setiap individu,

baik dari kemampuan awal, kecepatan menguasai materi, maupun gaya belajarnya. Kemudian (Majid, 2014) mengatakan materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terperinci, sistematis, serta jelas bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya hingga menjadi buku untuk digunakan peserta didik. Disamping itu, dalam (Ngalimun., 2017) pada materi pembelajaran hendaknya memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk uraian sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Diharapkan dan peserta didik dapat merasakan secara langsung dari materi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri dan Sukmadinata (dalam Mahfud dan Fahrizqi, 2020) karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Pada aspek skenario pembelajaran, belum sesuai dengan keruntutan materi pelajaran. Seharusnya guru lebih cermat dan teliti lagi dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran

agar pembelajaran berjalan menyenangkan, efektif, dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursyamsiyah, dkk (2020) setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada aspek penilaian autentik masih belum sesuai kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrument penilaian keterampilan. Guru seharusnya lebih teliti lagi karena hasil dari penilaian tersebut sangat penting untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2016) hasil penilaian pembelajaran berguna untuk memantau kemajuan dan diagnosis serta masukan bagi perbaikan program pembelajaran.

Berdasarkan hasil penialain RPP pada siklus I diperoleh presentase nilai rata-rata 88%, termasuk dalam kriteria baik (B)

Hasil penelitian pembelajaran tematik terpadu dengan model Example

Non Example di kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang pada siklus I sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang muncul dikrenakan tidak sesuainya perencanaan dengan pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe Example Non Example. Suprijono (2016) yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat infokus;
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar;
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas;
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya;
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai;
- 7) Kesimpulan.

Pada langkah 5 kegiatan inti guru belum mengkondisikan kelas agar tetap kondusif selama kegiatan presentasi berlangsung. Guru seharusnya bisa

membagi perhatian kepada kondisi kelas sambil memperhatikan presentasi peserta didik. Pada Langkah 6 peserta didik tidak memperbaiki jawaban tiap-tiap LKPD, sebaiknya peserta didik memperbaiki jawaban tiap-tiap LKPD supaya peserta didik dapat emmpelajarinya Kembali, bisa menambah pengetahuannya.

Pada Langkah 7 guru Bersama peserta didik menarik kesimpulan dari pelajaran, sebaiknya guru menarik kesimpulan Bersama peserta didik untuk mengetahui apa saja pembelajaran yang sudah kita lakukan hari ini, pada kegiatan akhir guru tidak menanyakan bagaimana perasaan peserta didik pada pembelajaran hari ini, sebaiknya guru menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik senang atau tidak dalam pembelajaran hari ini

Berdasarkan hasil penilaian aktifitas aspek guru pada siklus 1 diperoleh presentase 84% termasuk kedalam kriteria baik (B)

Hasil belajar digunakan untuk mengrtahui tingkat kemampuan dari peserta didik. Dengan adanya hasil belajar peserta didik ini akan mengukur sejauh mana peserta didik menguasai

materi pelajaran. Menurut (Susanto, 2016) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

1) Aspek Sikap

Ranah sikap merupakan salah satu ranah hasil belajar yang ada dalam diri peserta didik. Menurut Sudjana (dalam Hutapea, 2019) tipe hasil belajar afektif tampak pada diri peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Hasil belajar peserta didik menggunakan jurnal sikap, terlihat ada peserta didik yang memiliki sikap spiritual yang kurang baik, hal itu terlihat ketika tidak berdo'a dengan sikap yang baik. Kemudian untuk sikap sosial, kurangnya rasa tanggung jawab ketika peserta didik tidak mau berdiskusi dengan

Ranah pengetahuan adalah ranah yang mencakup pada kegiatan otak. Menurut Prijowuntato (2016) hasil

belajar aspek pengetahuan adalah ingatan tentang materi/ bahan yang sudah dipelajari. Hal yang dicakup yaitu mengingat kembali materi mulai dari hal yang umum hingga kepada hal yang lebih rinci.

2) Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Ranah pengetahuan adalah ranah yang mencakup pada kegiatan otak. Menurut Prijowuntato (2016) hasil belajar aspek pengetahuan adalah ingatan tentang materi/ bahan yang sudah dipelajari. Hal yang dicakup yaitu mengingat kembali materi mulai dari hal yang umum hingga kepada hal yang lebih rinci.

Menurut Sudjana (dalam Hutapea, 2019) tipe hasil belajar ranah keterampilan berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan untuk bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus 1 diperoleh rata-rata 82 dengan presentase ketuntasan 62%. Adapun peserta didik yang tuntas pada

siklus I ini berjumlah 16 orang dan yang tidak tuntas 10 orang peserta didik.

Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian pembelajaran tematik terpadu dengan model Example Non Example di kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang pada siklus II sudah termasuk dalam kriteria baik, tetapi masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul.

Pada aspek materi pembelajaran, pengembangan materi pelajaran belum rinci dan jelas, sehingga peserta didik belum memahami dan menerima dengan baik materi pelajaran. Seharusnya guru bisa mengembangkan materi secara jelas dan terperinci, jadi materi yang disampaikan kepada peserta didik tersampaikan secara maksimal tidak setengah-setengah. Sebagaimana yang dikatakan (Majid, 2014) materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terperinci, sistematis, serta jelas bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya hingga menjadi buku untuk digunakan peserta didik. Disamping itu, dalam Ngilimun (2017) pada materi pembelajaran

hendaknya memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk uraian sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Pada aspek penilaian autentik kesesuaian antara bentuk Teknik dan instrumen penilaian keterampilan pada pembelajaran SBdP Teknik penilaian keterampilan belum cocok guru harus melihat Teknik dan instrumen ketrampilan nya lagi

Berdasarkan hasil penialain RPP pada siklus II diperoleh presentase nilai rata-rata 92%, termasuk dalam kriteria sangat baik (SB).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian pembelajaran tematik terpadu dengan model Example Non Example di kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang pada siklus I sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang muncul dikrenakan tidak sesuainya perencanaan dengan pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe Example Non Example. Suprijono (2016) yaitu:

□□ Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran; 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat infokus; 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar; 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas; 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; 7) Kesimpulan.

Pada kegiatan awal di siklus II hampir semua kegiatannya sudah terlaksana dengan baik, namun ada kegiatan yang harus diperhatikan yaitu kegiatan apersepsi, guru melewatkan kegiatan ini sebelum masuk pada kegiatan inti. Seharusnya memberikan apersepsi kepada peserta didik sebelum masuk ke kegiatan inti untuk membuat otak peserta didik siap untuk belajar dan untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang baru. Sejalan dengan pendapat Ramdiana (2020) menit-menit pertama adalah waktu terpenting dalam proses belajar, dengan kegiatan apersepsi dapat membuat otak anak siap untuk

belajar. Pada langkah 5 kegiatan inti guru belum mengkondisikan kelas agar tetap kondusif selama kegiatan presentasi berlangsung. Guru seharusnya bisa membagi perhatian kepada kondisi kelas sambil memperhatikan presentasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penilaian aktifitas aspek guru pada siklus II diperoleh presentase 95% termasuk kedalam kriteria sangat baik S(B) dan hasil penilaian aktifitas aspek peserta didik pada siklus II diperoleh presentase 95% termasuk kedalam kriteria sangat baik (SB).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dari peserta didik. Dengan adanya hasil belajar peserta didik ini akan mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran. Menurut Susanto (2016: 5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”

1) Aspek Sikap

Ranah sikap merupakan salah satu ranah hasil belajar yang ada dalam diri peserta didik. Menurut Sudjana (dalam Hutapea, 2019) tipe hasil belajar afektif tampak pada diri peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial

Hasil belajar peserta didik menggunakan jurnal sikap, terlihat ada peserta didik yang memiliki sikap spiritual yang sudah baik, hal itu terlihat ketika tidak berdo'a sangat tenang dan khusyu' saat. Kemudian untuk sikap sosial, kurangnya rasa tanggung jawab ketika peserta didik mengobrol hal diluar topik pelajaran dengan suara yang cukup keras dan saling bercanda ketika sesi presentasi sedang berlangsung. Guru perlu membimbing peserta didik agar dapat berubah kearah yang lebih baik lagi.

2) Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Ranah pengetahuan adalah ranah yang mencakup pada kegiatan otak. Menurut Prijowuntato (2016) hasil belajar aspek

pengetahuan adalah ingatan tentang materi/ bahan yang sudah dipelajari. Hal yang dicakup yaitu mengingat kembali materi mulai dari hal yang umum hingga kepada hal yang lebih rinci.

Menurut Sudjana (dalam Hutapea, 2019) tipe hasil belajar ranah keterampilan berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan untuk bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu.

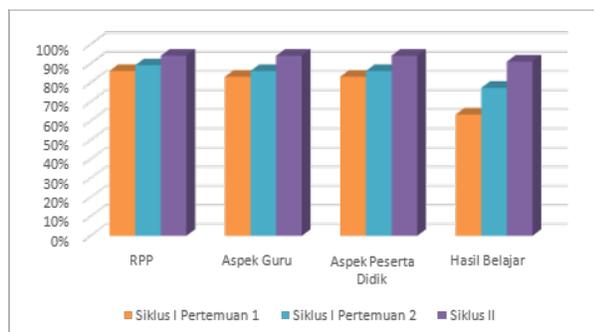
Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus 2 diperoleh rata-rata 87 dengan presentase ketuntasan 88%. Adapun peserta didik yang tuntas pada siklus II ini berjumlah 23 orang dan yang tidak tuntas 3 orang. Menurut Vera (2020) dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Peneliti dan guru kelas V menyimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II sudah terlaksana dengan baik dan guru sudah berhasil menggunakan model Kooperatif tipe

Example Non Example untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kota Padang sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe Example Non Example telah terlaksana dengan sangat baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif tipe Example Non Example dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1 Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus II



DAFTAR RUJUKAN

- Aini. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz Untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Bengkulu. *Jurnal Pendidikan*, 2(25).
- Akbar,dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Altabany, T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Grup.
- Amiruddin. (2021). *Trik Example Non Example Dalam Merdeka Belajar*. Deepublish.
- Basuki, Y., & Hidayati, Y. (2016). *Kahoot! or Quizizz: the Students' Perspectives*. STKIP PGRI Trenggalek.
- Citra, C.A. dan Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 261–272.
- Daryanto dan Sudjendro, H. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*

Sekolah Dasar, 3(2), 58.
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.1%0A07576>

- Desyandri, D., & V. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174.
https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperrinfo_ink.php?id=1720
- Desyandri. (2012). The Usage of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to improve the process and learning outcome of Singing to the Student Class III Elementary School YPKK of Padang State University. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 36–52.
<http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php%0A/pedagogi/article/view/231>
- Eliyasni, R. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Universitas Negeri Padang.
- Etistika Yuni Wijaya, D. A. S., & T, & A. N. (2016). (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278.
- Indrawati, T. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(6), 11–24.
- Istarani. (2014). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Media Persada.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud No. 67 Th. 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar. PT. Armas Duta Jaya.
- Kunandar. (2016). Langkah Mudah Penulisan Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Rajawali Pers.
- Kurniasih, I., Berlin, S. (2015). Ragam Model Pembelajaran. Kata Pena.
- Kuwati, dkk. (2007). Model Pembelajaran TGT dalam Meningkatkan Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Model Dan Pendidikan*, 19(1), 1.
- Mei, S. Y., Ju, S. Y., & Adam, Z. (2018). Implementing Quizizzas Game Based Learning in the Arabic Classroom. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 12(1), 208.
- Miaz, Y., Helsa, Y., Desyandri, & Febrianto, R. (2018). Cartography in designing digital map using Adobe Flash CS6. *Journal of Physics:Conference Series*, 1088. <https://doi.org/10.1088/1742-0A6596/1088/1/012069>
- Monica, A., & Zuardi, Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model TSTS di Kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi*, Jurnal, 8, 68–75.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index%0Ax.php/pgsd/article/view/10245>
- Noor, M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Menentukan Kosakata Tentang Peristiwa Siang Dan Malam

Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example Non-Example Pada Siswa Kelas I SDN Berangas 1 Kecamatan Alalak. *Jurnal Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1).

Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IIPA Siswa Kelas VI B Semester 1 SD Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/2017. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1), 42–51. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1765>.

Wibawa, R.P., Astuti, R.I., dan Pangestu, B. A. (2019). Smartphone-Based Application “quizizz” as a Learning Media. *Jurnal Dinamika Pendidikan.*, 14(2), 244–253.

Widoyoko, E. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Pelajar.

Wihartanti, L, dkk. (2019). Penggunaan aplikasi Quizizzberbasis smartphone dalam membangun kemampuan

berpikir kritis mahasiswa. *Reorientasi Profesionalisme Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0*, 362–368.

Wijayanto, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Game Edukasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kajartengguli Prambon Sidoarjo. *Jurnal Penulisan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 3.

Yarsina, F. (2016). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Bamboo Dancing di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1, 1–15.

Zhao, F. (2019). Using Quizizzto integrate fun multiplayer activity in the accounting